

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data wawancara langsung kepada responden maka dapat diketahui keadaan responden berdasarkan umur pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Frekuensi (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1 | 20-24 | 4 | 3,84 |
| 2 | 25-29 | 14 | 13,47 |
| 3 | 30-34 | 16 | 15,39 |
| 4 | 35-39 | 25 | 24,03 |
| 5 | 40-44 | 12 | 11,53 |
| 6 | 45-49 | 16 | 15,39 |
| 7 | 50-54 | 7 | 6,73 |
| 8 | 55-59 | 2 | 1,92 |
| 9 | 60-64 | 1 | 0,97 |
| 10 | > 64 | 7 | 6,73 |
| Jumlah | | 104 | 100% |

Sumber : Data primer olahan, 2014

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa umur responden sebagian besar tergolong keusia dewasa, yang mana umur 35-39 tahun sebagai usai responden yang paling banyak yaitu sebesar 24,03%, sedangkan usia yang paling sedikit menjadi responden adalah usia 60-64 tahun yaitu sebesar 0,97%.

2. Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Setia menunjukkan bahwa mayoritas agama yang dianut atau diyakini para responden adalah agama islam yakni sebanyak 90 orang atau sekitar 88,46%, sedangkan

responden yang beragama Kristen Protestan sebanyak 12 orang atau sekitar 11,53% dan tidak terdapat responden yang beragama Kristen Katolik dan Budha. Hal ini membuktikan bahwa memang mayoritas penduduk yang berada di Kelurahan Setia beragama islam. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Agama yang Dianut di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Agama Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Islam | 92 | 88,46 |
| 2 | Kristen Protestan | 12 | 11,54 |
| 3 | Kristen Katolik | 0 | 0 |
| 4 | Budha | 0 | 0 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan Responden di Kelurahan Setia sebagian besar adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 43,26%. sedangkan yang tidak tamat sekolah dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit yaitu sekitar 2,88%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun fasilitas pendidikan yang tersedia di Kelurahan Setia tidak lengkap yang mana hanya tersedia 2 Sekolah Dasar, dan tidak terdapat untuk SMP dan SMA di Kelurahan Setia, namun tidak membuat para penduduk kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|------------------|----------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 3 | 2,88 |
| 2 | Tamat SD | 19 | 18,26 |
| 3 | Tamat SLTP | 32 | 30,76 |
| 4 | Tamat SLTA | 45 | 43,26 |
| 5 | PT | 5 | 4,80 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

4. Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden di Kelurahan Setia sebagian besar bergerak pada sektor perdagangan, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian menunjukkan sebesar 37,5% yang bergerak pada sektor perdagangan dalam hal kegiatan perekonomian guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penduduk. Dan pekerjaan dalam bidang kerajinan merupakan jenis pekerjaan yang paling sedikit jumlahnya yaitu sebesar 2,88% sebagai pengrajin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Jenis Pekerjaan Responden di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jenis Pekerjaan | Frekuensi (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|------------------|----------------|
| 1 | Pedagang | 39 | 37,5 |
| 2 | Buruh | 16 | 15,38 |
| 3 | Sopir | 10 | 9,61 |
| 4 | Montir | 7 | 6,73 |
| 5 | Pegawai | 6 | 5,76 |
| 6 | Pengusaha | 6 | 5,76 |
| 7 | Penjahit | 5 | 4,80 |
| 8 | Pengrajin | 3 | 2,88 |
| 9 | Lain-lain.. | 12 | 11,53 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : *Data primer Olahan, 2014*

Dari data pada tabel 15 di atas terdapat jenis pekerjaan lain-lain, adapun yang termasuk dalam jenis pekerjaan ini diantaranya tukang salon, tukang pangkas, tukang sablon, tukang cuci dan lain sebagainya. Jadi, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dijalankan para responden adalah sebagai pedagang. Adapun salah satu faktor pendukung penduduk banyak bergerak disektor perdagangan di Kelurahan Setia karena letaknya dekat dengan pusat kota Binjai, yang mana kota Binjai ini dikenal sebagai Kota yang sebagian besar penduduknya bergerak pada sektor perdagangan sehingga tidak heran jika sebagian besar responden pada penelitian ini bekerja sebagai pedagang.

5. Pendapatan/Penghasilan Responden

Dengan mengetahui Pendapatan dari para responden diharapkan mampu membantu peneliti untuk mengetahui salah satu alasan penduduk di Kelurahan Setia memilih tetap bertempat tinggal di daerah rawan banjir. Karena biasanya penduduk yang bertahan di daerah rawan bencana disebabkan kemampuannya untuk mengantisipasi/mengatasi bencana tersebut. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor penduduk tetap bertahan di daerah rawan bencana. Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan responden di Kelurahan Setia dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16. Tingkat Pendapatan Responden di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|------------------|----------------|
| 1 | < 1,5 juta | 42 | 40,38 |
| 2 | 1,5-2,5 juta | 51 | 49,03 |
| 3 | 2,5-3,5 juta | 6 | 5,76 |
| 4 | > 3,5 juta | 5 | 4,80 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui penghasilan responden terbanyak adalah 1,5-2,5 juta yaitu sekitar 49,03% responden. hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden tingkat penghasilannya tergolong baik karena telah mencapai UMR Kota Binjai yaitu sekitar Rp. 1.560.000. Namun tidak sedikit pula dari responden yang tingkat penghasilannya masih dibawah UMR kota Binjai sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan para penduduk tetap bertahan di daerah rawan banjir ini karena tidak ada biaya untuk pindah ke tempat lain untuk bermukim.

6. Kepemilikan Rumah Responden

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden di Kelurahan Setia menempati rumah miliknya sendiri. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Status Kepemilikan Rumah Responden di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Status Kepemilikan Rumah | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Milik Pribadi | 54 | 51,92 |
| 2 | Rumah Sewa | 33 | 31,73 |
| 3 | Rumah Pemerintah | - | - |
| 4 | Lain-lain... | 17 | 16,34 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui bahwa terdapat 51,92% responden tinggal di rumah milik pribadi, karena banyak penduduk di yang berada Kelurahan Setia merupakan penduduk yang sudah sejak lama tinggal di daerah ini, bahkan merupakan tempat lahiran para penduduk sehingga status kepemilikan rumah mereka kebanyakan milik sendiri. Sedangkan sebanyak 16,34% responden yang status kepemilikan rumahnya merupakan rumah milik bos tempat mereka bekerja dan milik orangtua yang pada tabel di atas digolongkan pada pilihan lain-lain.

7. Jarak Rumah Responden dengan Sungai

Untuk dapat mengetahui jarak permukiman penduduk dengan sungai dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Jarak Rumah Responden ke Sungai di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jarak Rumah Responden (m) | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|----------------|----------------|
| 1 | 0 – 5 | 39 | 37,50 |
| 2 | 6 – 10 | 31 | 29,81 |
| 3 | 11 – 15 | 20 | 19,23 |
| 4 | > 15 | 14 | 13,46 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui jarak permukiman responden yang letaknya antara 0-5 meter sebanyak 37,50% responden, tentu dengan jarak permukiman yang sangat dekat dengan sungai menjadi salah satu faktor penyebab para penduduk di Kelurahan Setia sering terkena banjir. pada tabel 18 juga menunjukkan terdapat 13,42% dari responden yang jarak rumahnya lebih dari 15 m juga terkena banjir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lurah Setia mengatakan ada peraturan pemerintah yang mengatur tentang izin bermukim di tanah negara. Sehingga masyarakat berani bermukim di kawasan sempadan sungai yang seharusnya tanah milik negara. Pada gambar 5 berikut menunjukkan jarak rumah penduduk dengan sungai.



Gambar 5. Jarak permukiman penduduk dekat dengan Sungai Mencirim.

8. Fungsi Sungai bagi Penduduk

Apabila sungai dijaga kebersihannya dengan baik tentu dapat bermanfaat sebagai salah satu wadah untuk penyediaan sumber air untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari, seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci piring, sumber air minum, dan kebutuhan lainnya. Untuk mengetahui fungsi sungai di Kelurahan Setia dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Fungsi Sungai Dalam Kehidupan bagi Responden di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Fungsi Sungai | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|--|----------------|----------------|
| 1 | Untuk Keperluan Mandi, Mencuci, WC | 48 | 46,15 |
| 2 | Untuk membuang sampah atau Limbah Cair | 20 | 19,23 |
| 3 | Tidak Ada | 34 | 32,69 |
| 4 | Lain-lain... | 2 | 1,92 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa masih sangat banyak penduduk yang memanfaatkan sungai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebanyak 46,15% responden yang memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk mencuci pakaian, mencuci piring, dan mandi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Setia walaupun ada diantara mereka yang sudah memasukkan air PAM kerumahnya namun tetap menggunakan sungai untuk mencuci, maupun mandi agar dapat lebih mengirit pengeluaran rumah tangga. Kemudian, terdapat 32,69% responden yang mengaku tidak memanfaatkan sungai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat 1,92% responden yang memilih fungsi sungai untuk lain-lain seperti memancing. Pada gambar 6 berikut menunjukkan penduduk yang sedang memanfaatkan sungai.



Gambar 6. Aktivitas Penduduk Sedang Mencuci Pakaian dan mandi di Sungai

9. Banjir yang masuk ke dalam rumah penduduk

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jawaban responden tentang banjir yang melanda permukiman mereka pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Jawaban Responden Tentang Banjir yang Masuk ke Dalam Rumah di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Ya, Selalu masuk | 63 | 60,58 |
| 2 | Tidak Pernah masuk | 2 | 1,93 |
| 3 | Masuk, jika banjir besar | 35 | 33,65 |
| 4 | Lain-lain... | 4 | 3,84 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa sekitar 60,58% responden menjawab bahwa banjir selalu masuk ke rumah mereka. Salah satu penyebabnya yaitu jarak rumah mereka yang sangat dekat dengan sungai sehingga pada saat banjir melanda air sampai masuk ke rumah penduduk. Kemudian, jawaban responden yang

paling sedikit sekitar 1,93% responden yang menjawab bahwa banjir tidak pernah masuk ke rumah mereka. Selain itu, terdapat 3,84% responden yang memberikan jawaban bahwa banjir kadang-kadang masuk ke rumah mereka jika banjir besar terjadi dan saluran air (drainase) tidak berfungsi dengan baik atau banyak sampah dan pada tabel di atas jawaban ini dikelompokkan dalam pilihan lain-lain.

10. Tinggi Genangan Banjir

Genangan air banjir yang terjadi di Kelurahan Setia sampai masuk ke dalam rumah penduduk. Untuk mengetahui jawaban responden tentang tinggi genangan air banjir yang sampai masuk ke dalam rumah dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Tinggi Genangan Air Banjir yang Masuk ke Dalam Rumah di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Tinggi air menggenangi rumah (m) | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | < 0,5 | 3 | 2,88 |
| 2 | 0,5 – 1 | 64 | 61,53 |
| 3 | 1 – 1,5 | 35 | 33,65 |
| 4 | Lain-lain... | 2 | 1,92 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui bahwa tinggi genangan air banjir yang masuk ke rumah responden adalah sebanyak (61,53%) responden menjawab tinggi genangan air yang masuk ke rumah penduduk yaitu setinggi 0,5-1 meter, (33,65%) responden yang menjawab ketinggian genangan air mencapai 1-1,5 meter, dan terdapat (2,88%) responden menjawab ketinggian air kurang dari 0,5 meter. Selain itu, terdapat 2 responden (1,92%) yang menjawab tidak tahu karena banjir tidak pernah masuk ke dalam rumah mereka.

11. Lama Genangan Banjir

Lama Genangan air banjir yang masuk ke dalam rumah masyarakat tidak semuanya sama. Untuk mengetahui lama genangan air dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Lama Genangan Air Banjir yang Masuk ke Dalam Rumah di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Lama Genangan | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|----------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak Pernah | 2 | 1,92 |
| 2 | 1 jam – 6 jam | 45 | 43,26 |
| 3 | 6 jam – 12 jam | 32 | 30,76 |
| 4 | > 12 jam | 25 | 24,03 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa terdapat (43,26%) responden yang menjawab lama genangan banjir selama 1 jam-6 jam, dan terdapat (30,76%) responden menjawab lama genangan air sekita 6 jam-12 jam. Sedangkan (25,96%) responden lainnya memberikan jawaban yang bermacam-macam, ada yang memberikan jawaban lama genangan air lebih dari 12 jam, ada yang memberikan jawaban lama genangan air sampai sehari lebih, dan terdapat 1,92% responden yang memberikan jawaban tidak pernah karena air banjir belum pernah masuk ke rumahnya.

12. Kerugian yang dialami akibat Banjir

Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Setia tentu akan menimbulkan dampak yang buruk atau merugikan masyarakat yang bermukim di daerah tersebut. Bentuk kerugian yang dialami penduduk akibat banjir dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Kerugian yang Dialami Penduduk Akibat Banjir di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Bentuk Kerugian | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Harta/Benda | 19 | 18,26 |
| 2 | Jiwa | 0 | 0 |
| 3 | Kesehatan | 25 | 24,03 |
| 4 | Pekerjaan/Perekonomian | 60 | 57,69 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 23 di atas diketahui bahwa terdapat 57,69% yang menjawab bentuk kerugian yang sering mereka alami akibat dari banjir adalah pekerja/aktivitas perekonomian penduduk, karena sebagian besar penduduk di Kelurahan Setia bergerak di Sektor perdagangan sehingga jika banjir melanda Kelurahan ini maka aktivitas perekonomian mereka akan terhambat. Kemudian, terdapat 24,03% yang menjawab bentuk kerugian yang mereka alami adalah kesehatan, sebab dengan adanya genangan air banjir tentu akan membawa sampah-sampah dari tempat lain sehingga dapat menimbulkan bibit-bibit penyakit. Selain itu, terdapat 19 responden yang menjawab bentuk kerugian yang mereka alami adalah kehilangan harta/benda milik mereka karena terbawa arus air. Namun, di Kelurahan ini belum pernah ada korban jiwa yang diakibatkan oleh banjir.

13. Latarbelakang (alasan) masyarakat memilih tetap bermukim

Banjir yang sering terjadi di Kelurahan Setia tidak membuat masyarakat untuk meninggalkan daerah tersebut dan tentunya masyarakat yang memilih tetap bertahan di daerah tersebut memiliki alasan yang kuat sehingga mereka tetap bertahan sampai pada saat ini. Untuk mengetahui alasan penduduk memilih tetap bertahan untuk bertempat tinggal di daerah rawan banjir dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Alasan Penduduk Tetap Bermukim di Daerah Banjir di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Karena Tempat Kelahiran | 23 | 22,12 |
| 2 | Dekat dengan tempat Kerja | 28 | 26,92 |
| 3 | Tidak ada Biaya untuk Pindah | 36 | 34,61 |
| 4 | Lain-lain... | 17 | 16,34 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 24 di atas diketahui bahwa alasan penduduk memilih tetap bermukim di daerah rawan banjir karena tidak ada biaya untuk pindah merupakan alasan terbanyak yang dipilih responden, yaitu terdapat 34,61% responden. Pada umumnya yang menjawab pilihan ini adalah penduduk yang status kepemilikan rumahnya masih menyewa yaitu dari 36 responden yang menyewa terdapat 25 diantaranya menjawab karena tidak ada biaya. Alasan terkecil yaitu terdapat 16,34% responden yang memberikan alasan lainnya seperti dekat dengan pusat kota, karena tidak mengontrak, dan lain sebagainya.

14. Strategi Penduduk dalam menghadapi Banjir

Dalam menghadapi banjir penduduk memiliki berbagai macam strategi pada bangunan rumah mereka. Untuk mengetahui Strategi penduduk dalam menghadapi banjir dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Strategi Penduduk Dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Strategi yang dilakukan Penduduk | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Meninggikan Rumah (Rumah Panggung) | 53 | 50,96 |
| 2 | Membuat Rumah Tingkat | 12 | 11,53 |
| 3 | Tidak Ada Usaha Sama Sekali | 39 | 37,05 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 25 di atas diketahui bahwa sebagian besar strategi yang dilakukan penduduk dalam menghadapi banjir adalah meninggikan rumah atau membuat rumah panggung yakni terdapat 53 responden (50,96%) yang membangun rumah mereka berbentuk rumah panggung atau meninggikan pondasi bangunan rumah dengan tujuan agar air tidak sampai masuk ke dalam rumah, strategi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang tingkat pendapatannya menengah ke bawah (di bawah Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000). Kemudian, terdapat 12 responden (11,53%) yang membangun rumah tingkat tinggi (antara Rp. 2.500.000 ke atas) dan terdapat 39 responden (37,05%) yang tidak melakukan usaha/strategi sama sekali, pada umumnya masyarakat yang tidak melakukan strategi apapun biasanya masyarakat yang masih menyewa. Pada gambar 7 berikut ini merupakan bentuk bangunan rumah penduduk di Kelurahan Setia yang sering terkena banjir.



Gambar 7. Bentuk Bangunan Rumah Masyarakat di Kelurahan Setia.

15. Upaya Masyarakat dan Pihak Pemerintah untuk mengurangi banjir

Bencana banjir dapat dicegah apabila Pihak Pemerintah dan Masyarakat dapat bekerjasama dalam menjaga lingkungan sekitar.

a. Usaha Masyarakat untuk mengurangi banjir

Usaha yang dapat dilakukan masyarakat agar dapat mengurangi banjir di Kelurahan Setia dapat dilihat pada tabel 26 Berikut:

Tabel 26. Usaha Penduduk Untuk Mengurangi Banjir di Kelurahan Setia Tahun 2014

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|--|----------------|----------------|
| 1 | Tidak Membuang Sampah ke Sungai | 68 | 65,39 |
| 2 | Memperbaiki Drainase (saluran air) agar Aliran Air Lancar | 5 | 4,81 |
| 3 | Ikut Serta Gotong-royong Membersihkan Lingkungan | 31 | 29,80 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 26 di atas diketahui jawaban responden yang paling banyak adalah tidak membuang sampah ke sungai yaitu sebanyak 65,39% responden yang memilih jawaban tidak membuang sampah ke Sungai. Kemudian dilanjutkan dengan jawaban ikut serta gotong-royong membersihkan lingkungan terdapat 29,80% responden dan terdapat 4,81% responden saja yang menjawab memperbaiki drainase, selain tiga jawaban itu tidak ada jawaban lain yang diberikan oleh responden. namun, berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti ke lapangan masih banyak sampah-sampah yang berserakan di sungai dan lingkungan tempat tinggal masyarakat walaupun sudah banyak disediakan Pemerintah tempat-tempat pembuangan sampah di Kelurahan Setia tetapi belum digunakan penduduk secara optimal.

b. Usaha Pemerintah Daerah dalam Menangani Masalah Banjir

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan Lurah Setia yaitu Bapak Zulkaidi diketahui bahwa di Kelurahan Setia memang sering terjadi banjir, dalam setahun banjir dapat terjadi ± 2 kali di Kelurahan Setia. Pada umumnya banjir selalu terjadi pada keenam lingkungan yang ada di Kelurahan Setia. Namun, jika hujan deras datang sebentar saja langsung pada lingkungan 1,2, dan 3 terjadi banjir sebab di ketiga lingkungan ini sungainya cukup kecil sehingga daya tampung air hujan yang turun sedikit. Kemudian pada ketiga lingkungan ini langsung berbatasan dengan Kelurahan Kartini yang banyak terdapat bangunan-bangunan gedung di sana sehingga daya tangkap untuk resapan air menjadi berkurang. Lama genangan air banjir yang terjadi di Kelurahan Setia antara 6 – 12 jam bahkan terkadang sampai berhari-hari, hal tersebut terjadi akibat adanya pintu air yang membatasi Kelurahan Pekan Binjai sehingga aliran air sungai menjadi lebih kecil.

Bentuk kerugian yang dialami penduduk pada umumnya adalah aktivitas perekonomian menjadi terganggu karena sebagian besar penduduk di Kelurahan Setia bergerak pada Sektor perdagangan, sehingga jika banjir terjadi penduduk tidak dapat berdagang. Menurut Bapak Zulkaidi faktor-faktor penyebab terjadinya banjir di Kelurahan Setia diantaranya:

- Letak permukiman penduduk yang sangat dekat dengan Sungai
- Tanah menurun terus-menerus
- Hujan yang lebat
- Banjir kiriman dari namu sira-sira
- Akibat pembangunan di Kelurahan Setia yang tadinya sebagai resapan air sekarang dibangun Roku/Gedung-gedung bertingkat.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan banjir di Kelurahan Setia, sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi dengan masyarakat mengenai cara menghindari bahaya dari banjir, seperti mengungsi untuk sementara agar tidak terkena banjir, memindahkan barang-barang ke tempat yang tinggi (aman).
- Melakukan pengerokan sungai agar daya tampung air lebih dapat tertampung lebih besar, sehingga jika hujan datang sungai mampu menjadi wadah penampung air.
- Sesuai Peraturan Daerah tentang larangan membuang sampah ke Sungai, maka ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menangani banjir.
- Membangun Lening/tembok di tepi sungai untuk mengurangi pengikasan tanah. Gambar 8 menunjukkan lening/tembok yang dibangun oleh Pemerintah.



Gambar 8. Lening/tembok yang dibangun pemerintah di tepi-tepi Sungai

16. Pendapat Responden tentang Kenyamanan Permukiman Mereka Sekarang.

Kondisi lingkungan merupakan faktor penting bagi masyarakat untuk dapat memperoleh kehidupan yang nyaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pendapat para responden tentang lingkungan tempat tinggal mereka dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27. Pendapat Responden Tentang Kenyamanan Lingkungan Tempat Tinggal di Kelurahan Setia Tahun 2014

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Nyaman | 47 | 45,19 |
| 2 | Cukup Nyaman | 30 | 28,84 |
| 3 | Kurang Nyaman | 26 | 25 |
| 4 | Tidak Nyaman | 1 | 0,96 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 27 di atas diketahui bahwa terdapat 47 responden atau 45,19% yang memberikan jawaban nyaman bermukim di daerah tersebut walaupun sering terkena banjir 10 responden diantaranya yang mengatakan nyaman adalah responden yang status kepemilikan rumahnya masih menyewa. Selanjutnya terdapat 1 responden atau 0,96% yang menjawab tidak nyaman bermukim di Kelurahan Setia, alasannya jika musim hujan datang selalu meresahkan karena takut terkena banjir. Kemudian, selebihnya memberikan jawaban cukup nyaman sebanyak 30 responden atau 28,84% yang 11 responden diantaranya masih menyewa dan memberikan jawaban kurang nyaman sebanyak 25% yang 13 responden diantaranya adalah responden yang rumahnya masih menyewa. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman bermukim di Kelurahan Setia.

Adapun alasan penduduk menyatakan nyaman tinggal di daerah ini walaupun sering terjadi banjir karena nilai kekerabatan antara masyarakat yang satu dengan yang lain masih erat sehingga mereka merasa nyaman untuk tinggal di Kelurahan

Setia walaupun sering terkena banjir. Selain itu, alasan lainnya karena di tempat tinggal mereka sekarang ini sudah ada pekerjaan yang pasti untuk mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Sedangkan alasan masyarakat mengatakan tidak nyaman karena resiko atau kerugian akibat banjir yang menyimpannya lebih besar daripada keuntungan atau kemudahan yang didapatkannya selama tinggal di daerah ini.

17. Rencana Responden untuk pindah

Untuk mengetahui rencana penduduk mengenai tempat tinggal mereka dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Rencana Masyarakat Untuk Pindah ke Tempat Lain di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Ada, tetapi tidak sekarang | 25 | 24,03 |
| 2 | Ada, tetapi terhalang oleh biaya | 34 | 32,70 |
| 3 | Tidak Ada | 25 | 24,03 |
| 4 | Belum ada terfikirkan | 20 | 19,23 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 28 di atas diketahui bahwa banyak penduduk yang berencana untuk pindah ke daerah lain tetapi terhalang oleh biaya. Adapun jumlah penduduk yang memilih jawaban ada rencana pindah namun terhalang biaya sebanyak 34 responden 32,70% yang 22 responden diantaranya adalah penduduk yang status kepemilikan rumahnya menyewa. Terdapat 24,03% yang menjawab ada rencana pindah tetapi tidak sekarang dan 5 diantaranya adalah responden yang menyewa. Kemudian, terdapat 24,03% yang menjawab tidak ada rencana untuk pindah dan 3 diantaranya adalah responden yang menyewa selebihnya adalah penduduk tetap yang tinggal di daerah tersebut yang pada umumnya merupakan tempat kelahiran mereka serta sudah merasa nyaman tinggal di Kelurahan Setia sehingga tidak ada rencana mereka untuk

pindah dari daerah ini. Selanjutnya jawaban responden yang paling sedikit yaitu sebanyak 19,23% yang menjawab belum ada terfikirkan yang seluruhnya adalah penduduk yang telah memiliki rumah milik sendiri dan sudah merasa nyaman dengan keadaan sekarang tetapi belum tahu untuk kedepannya namun untuk sekarang ini belum ada rencana untuk pindah dari daerah ini.

18. Pengetahuan Responden tentang Peraturan Pemerintah mengenai Bantaran Sungai.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui jawaban responden tentang pengetahuannya mengenai Peraturan Pemerintah tentang Bantaran Sungai dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 29. Jawaban Responden tentang Peraturan Pemerintah di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|---|----------------|----------------|
| 1 | Mengetahui | 53 | 50,96 |
| 2 | Tidak Mengetahui | 40 | 38,46 |
| 3 | Mengetahui tetapi tidak dihiraukan | 0 | 0 |
| 4 | Mengetahui, tetapi tidak ada biaya untuk pindah | 11 | 10,57 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Olahan Primer. 2014

Berdasarkan tabel 29 di atas diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui tentang adanya Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai Bantaran Sungai, hal itu terbukti dari hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang menjawab mengetahui sebanyak 50,96% responden dan yang tidak mengetahui sekitar 38,46% responden. Sedangkan responden yang menjawab mengetahui tetapi tidak ada biaya untuk pindah terdapat 11 responden atau 10,57%.

19. Tanggapan Responden jika Pemerintah meminta agar masyarakat Pindah Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden apabila Pihak Pemerintah meminta masyarakat yang bermukim di bantaran sungai untuk pindah dapat dilihat pada tabel 30 berikut:

Tabel 30. Tanggapan Responden tentang Kebijakan Pemerintah di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|---|----------------|----------------|
| 1 | Bersedia jika disediakan tempat lain yang lebih layak | 36 | 34,61 |
| 2 | Bersedia jika ada ganti rugi | 39 | 37,50 |
| 3 | Bersedia meskipun tidak ada ganti rugi | 2 | 1,92 |
| 4 | Tidak bersedia | 27 | 25,96 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 30 di atas diketahui bahwa terdapat 39 responden (37,50%) dan 11 responden diantaranya adalah responden yang menyewa memilih bersedia disuruh pindah jika ada ganti rugi. Selanjutnya, terdapat 36 responden (34,61%), 18 responden diantaranya adalah responden yang rumahnya menyewa memilih bersedia dipindahkan jika ada disediakan tempat tinggal yang lebih layak. Sedangkan responden yang tidak bersedia dipindahkan terdapat 25,96% responden dengan alasan bahwa rumah yang dimiliki sekarang tidak berada di daerah bantaran sungai dan pada umumnya yang memilih tidak bersedia untuk dipindahkan adalah penduduk tetap di Kelurahan ini dan sudah memiliki rumah sendiri. Selain itu, 1,92% responden yang bersedia di suruh pindah walaupun tidak ada ganti rugi, karena rumah yang di tempatnya sekarang adalah rumah sewa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden mengatakan bahwa tidak pernah Pihak Pemerintah menghimbau masyarakat untuk pindah. Sedangkan

dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Surya Bakti (Kantor Tata Ruang dan Permukiman) mengatakan bahwa apabila masyarakat yang bermukim di Kelurahan Setia di pindahkan ke tempat lain yang lebih layak tentu akan sulit sebab masyarakat yang berada di daerah ini merupakan masyarakat asli kelahiran di daerah tersebut sehingga akan sulit untuk dapat dipindahkan atau meninggalkan tempatnya sekarang. Selain itu, yang menjadi pertimbangan Pihak Pemerintah adalah mengenai anggaran dana untuk merelokasi masyarakat ke tempat yang lebih layak tentunya akan membutuhkan dana yang besar namun untuk anggaran itu sendiri belum ada sampai saat ini. Namun, dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Binjai Kota dalam pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Binjai Kota untuk kedepannya difokuskan arah pengembangannya akan dikonsentrasikan di Kelurahan Bergam, dengan tujuan kedepannya akan terwujud kehidupan yang nyaman, adil dan makmur bagi masyarakat Kota Binjai. (Kantor Tata Ruang dan Permukiman Kota Binjai).

20. Pendapat Responden tentang Peran Pemerintah dalam Menangani Masalah Banjir.

Dalam penanganan permasalahan banjir yang terjadi di suatu daerah tentu tidak terlepas atas peran Pemerintah sekitar. Demikian halnya di Kelurahan Setia yang sering terkena banjir. Untuk mengetahui pendapat Responden tentang Peran Pemerintah dalam menangani banjir di Kelurahan Setia dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31. Pendapat Penduduk tentang Peran Pemerintah dalam Mengatasi Banjir di Kelurahan Setia Tahun 2014.

| No | Jawaban Responden | Frekuensi (KK) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kurang Baik | 3 | 2,88 |
| 2 | Cukup Baik | 37 | 35,57 |
| 3 | Baik | 63 | 60,57 |
| 4 | Sangat Baik | 1 | 0,96 |
| Jumlah | | 104 | 100 |

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 31 di atas diketahui bahwa terdapat 63 responden (60,57%) mengatakan peran Pemerintah Daerah dalam menangani banjir sudah Baik. Selanjutnya, terdapat 37 responden (35,57%) mengatakan Cukup Baik, 3 Responden (2,88%) mengatakan Tidak Baik dan ada 1 responden (0,96%) yang mengatakan Sangat Baik. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa peran Pemerintah Daerah dalam menangani masalah Banjir sudah Baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Latarbelakang Masyarakat Memilih Tetap Bertahan untuk Bermukim di Daerah Rawan Banjir.

Alasan atau latarbelakang masyarakat memilih untuk tetap bermukim di daerah rawan banjir erat kaitannya dengan faktor-faktor kerentanan yang melekat pada masing-masing individu. Faktor kerentanan yang dimaksud adalah kerentanan sosial, ekonomi, dan fisik terbangun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Setia diketahui latarbelang masyarakat memilih tetap bertempat tinggal di daerah rawan banjir yaitu sebagai berikut. *Pertama* faktor ekonomi dari segi pendapatan masyarakat melatarbelakangi masyarakat untuk tetap tinggal di daerah rawan banjir yaitu terdapat 34,61% mengatakan tidak ada biaya untuk pindah ke tempat lain yang lebih layak, karena untuk pindah ke tempat yang baru tentu memerlukan biaya yang besar sedangkan pendapatan penduduk sebagian

besar masih banyak yang berada di bawah UMR Kota Binjai yaitu Rp. 1.560.000,-. Dari 36 orang yang menjawab ini 25 diantaranya adalah responden yang status kepemilikan rumahnya masih menyewa, alasan mereka tetap memilih menyewa di daerah yang sering terjadi banjir karena biaya rumah yang disewanya sekarang masih terjangkau sehingga walaupun sering terkena banjir para penduduk yang menyewa ini memilih untuk tetap tinggal di Kelurahan Setia karena belum tentu di tempat lain ada tersedia rumah sewa yang harganya masih dapat terjangkau. Sekitar 40,38% yang pendapatannya masih di bawah Rp. 1.560.000,- sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih sulit, konon pula untuk pindah ke tempat tinggal. Walaupun ada dari mereka yang berniat untuk pindah dari Kelurahan Setia ke tempat yang baru yang lebih layak lagi untuk dijadikan tempat tinggal namun masih terhalang oleh biaya. Maka dari itu, masyarakat tetap memilih untuk bertempat tinggal di Kelurahan Setia walaupun sering terjadi banjir.

Kedua, faktor kerentanan ekonomi dari segi letak lokasi pekerjaan dekat dengan rumah menjadi alasan masyarakat memilih tetap bermukim di Kelurahan Setia walaupun sering terjadi banjir dan alasan ini cukup banyak dipilih responden yaitu terdapat 26,92% memilih alasan tersebut. Adapun mata pencaharian/aktivitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Setia mayoritas bergerak pada sektor perdagangan yakni 37,5% yang bergerak disektor perdagangan, hal ini didukung karena letak Kelurahan Setia yang dekat dengan pusat kota Binjai yang merupakan kota perdagangan sehingga masyarakat di Kelurahan Setia memilih untuk beraktivitas sebagai pedagang. Selain itu, ada jenis pekerjaan lain yang dilakukan penduduk seperti buruh, karyawan, montir dan lain sebagainya. Yang letak tempat kerjanya dekat dengan rumah mereka sehingga mereka tetap bertahan di daerah yang sering terjadi banjir, karena belum tentu jika mereka pindah ke tempat yang baru dapat

memperoleh pekerjaan seperti di tempat asalnya sekarang. Dari 28 orang yang memilih jawaban ini 5 diantaranya adalah penduduk yang status kepemilikan rumahnya masih menyewa, alasannya dekat dengan tempat kerja sehingga tidak banyak biaya transportasi yang dikeluarkan karena letak tempat bekerja dapat dengan mudah dijangkau oleh para penduduk sehingga walaupun mereka memilih untuk menyewa rumah di daerah yang sering terkena banjir namun ada keuntungan yang lain yaitu dekat dengan tempat bekerja. Selain itu, alasan lainnya mengapa penduduk yang menyewa ini tetap bertahan sebab apabila pindah ke tempat lain belum tentu akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada saat sekarang ini, mengingat persaingan dalam mencari kerja pada saat ini semakin tinggi.

Ketiga, faktor kerentanan selanjutnya yang melatarbelakangi masyarakat di Kelurahan Setia tetap memilih untuk bermukim di daerah yang sering terjadi banjir adalah faktor kerentanan sosial dari segi ikatan sosial dan interaksi sosial karena di Kelurahan Setia merupakan tempat kelahiran mereka. Terdapat 22,12% yang beralasan untuk tetap bertahan di Kelurahan Setia karena merupakan tanah kelahiran mereka sehingga mereka sudah merasa nyaman untuk tinggal di sini. Selain itu, kekerabatan antara tetangga masih sangat erat. Walaupun Kelurahan Setia merupakan daerah bagian dari Kota Binjai yang pada umumnya penduduk di daerah perkotaan nilai kekerabatannya sudah rendah karena penduduk kota pada umumnya sudah heterogen baik agama, pekerjaan, suku, pendidikan dan lainnya sehingga komunikasi antar tetangga jarang dilakukan. Namun di Kelurahan Setia berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Setia Bapak Zulkaidi diperoleh informasi bahwa penduduk di Kelurahan Setia pada umumnya adalah Penduduk asli kelahiran di Kelurahan tersebut dan latarbelakang penduduk masih tergolong homogen, sehingga antar penduduk satu dengan penduduk yang lain masih banyak yang memiliki ikatan

saudara. Dengan demikian, tentu nilai kekerabatan di Kelurahan Setia masih sangat erat sehingga dengan eratnya kekerabatan yang terjalin pada masing-masing penduduk melatarbelakangi penduduk untuk tetap bermukim di Kelurahan Setia walaupun Sering terjadi banjir namun mereka tetap merasa nyaman. Dari hasil wawancara dengan salah satu responden yaitu Ibu Wahyuni mengatakan bahwa alasan mereka tetap bertahan di Kelurahan Setia karena Sudah merasa nyaman dengan lingkungan sosial sekitar dan akan sulit untuk didapatkan suasana nyaman seperti di sini apabila pindah dari Kelurahan Setia ini. Dari 22 orang yang beralasan tetap bermukim di sini karena merupakan tempat kelahirannya 5 diantaranya adalah masyarakat yang rumahnya masih menyewa, alasan mereka memilih untuk menyewa di Kelurahan Setia yang sering terkena banjir karena rumah sewa yang di tempati sekarang merupakan rumah milik kerabat dekatnya atau masih ada ikatan keluarga sehingga biaya sewanya lebih diberikan keringanan, hal itu membuat penduduk yang menyewa ini tetap bertahan di Kelurahan Setia.

Keempat, Dari tiga alasan di atas ternyata masih ada beberapa alasan-alasan lainnya yang melatarbelakangi masyarakat di Kelurahan Setia untuk memilih tetap bermukim di Kelurahan tersebut yaitu sebanyak 17 masyarakat yang memiliki alasan yang bermacam-macam. Adapun alasan-alasan lainnya itu diantaranya adalah karena dekat dengan kota sehingga memberikan kemudahan bagi penduduk sekitar untuk menemukan atau mendapatkan fasilitas-fasilitas umum dalam berbagai kebutuhan seperti tempat belanja, sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya. Alasan berikutnya yaitu karena rumah yang di tempati sekarang tidak membayar uang sewa walaupun bukan rumah miliknya sendiri (milik orangtua, milik bos) sehingga mereka merasa diringankan pengeluarannya dalam hal pemenuhan kebutuhan papannya (rumah), sehingga walaupun sering terkena banjir yang selalu memberikan dampak yang

kurang baik bagi kesehatan, pekerjaan dan harta benda mereka namun tetap memilih untuk bertahan di daerah tersebut karena rumah yang mereka tempati tidak harus mengeluarkan biaya untuk menyewa. Kemudian, alasan responden selanjutnya yaitu karena mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan sekitarnya baik dari kekerabatannya maupun pekerjaan. Sehingga walaupun daerah ini bukan merupakan tanah kelahiran mereka dan bahkan sering terjadi banjir yang terkadang menghambat aktivitas perekonomian penduduk tidak membuat mereka untuk pergi dari Kelurahan Setia dan mencari daerah lain untuk dijadikan sebagai tempat permukiman yang mungkin lebih aman, nyaman dan tentram dibandingkan dengan tempat mereka sekarang.

2. Strategi Adaptasi yang Dilakukan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bahaya Banjir.

Bencana Banjir di Kelurahan Setia hampir pada setiap tahunnya terjadi dan pada setiap tahunnya banjir dapat terjadi sebanyak dua kali bahkan lebih. Bencana banjir yang selalu terjadi di Kelurahan Setia tidak serta-merta membuat penduduk yang tinggal di daerah yang terkena banjir untuk pindah ke daerah lain yang lebih aman. Tentunya bagi penduduk yang memilih tetap bermukim di Kelurahan Setia memiliki strategi untuk mampu mengantisipasi kerawanan terhadap bencana. Adapun bentuk Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat pada bangunan rumahnya dalam menghadapi banjir diantaranya adalah meninggikan rumahnya atau membuat rumah panggung pada bangunan rumah mereka, strategi yang demikian maksudnya agar air banjir yang datang tidak sampai masuk ke dalam rumah penduduk. Strategi tersebut dilakukan masyarakat agar mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar yang sering terjadi banjir. Strategi meninggikan rumah atau membuat rumah panggung ini pada umumnya dilakukan oleh masyarakat yang

memiliki pendapatan pada tingkat bawah - menengah yakni dibawah Rp.1.500.000 sampai Rp. 2.500.000. Pada penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Setia terdapat 50,96% dari jumlah keseluruhan responden yang ada.

Selain meninggikan rumah atau membuat rumah panggung strategi adaptasi masyarakat lainnya adalah dengan membangun rumah tingkat. Pada bentuk strategi ini terdapat 11,53% Tentunya membangun rumah tingkat membutuhkan biaya yang besar sehingga masyarakat yang melakukan strategi seperti ini pada umumnya adalah masyarakat yang tingkat pendapatannya sudah tergolong tinggi yakni sekitar Rp. 3.500.000 ke atas. Berikut gambar rumah masyarakat yang membangun rumah tingkat sebagai bentuk adaptasinya pada lingkungan sekitarnya yang sering terjadi banjir.

Dengan melakukan strategi seperti ini tentunya masyarakat dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang sering terkena banjir yakni dengan bangunan rumah tingkat ini apabila terjadi banjir dan airnya sampai masuk ke dalam rumah maka dapat digunakan lantai atas untuk mengamankan harta benda mereka yang berharga dan melakukan aktivitas lainnya di lantai atas. Jadi walaupun banjir sampai masuk ke rumah tidak akan mengganggu kenyamanan warga yang memiliki rumah tingkat dalam aktivitasnya sehari-hari, misalnya tidur.

Walaupun di Kelurahan Setia sering terjadi banjir masih saja banyak penduduk yang tidak ada melakukan usaha apapun dalam menghadapi banjir. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37,05% yang tidak ada melakukan usaha sama sekali dalam menghadapi banjir. Alasan penduduk yang tidak melakukan usaha apapun terhadap bangunan rumahnya dalam menghadapi banjir karena rumah yang di tempatnya sekarang bukan rumah miliknya sendiri, melainkan rumah sewa yang jika sudah habis masa sewanya dapat dengan mudah untuk pindah. Selain itu,

rumah yang di tempatnya sekarang merupakan rumah milik bos dimana tempatnya bekerja.

Alasan mereka yang tidak melakukan Strategi apapun pada bangunan rumah mereka karena menurut mereka jika dibangun rumah yang dapat menghindari dari genangan air banjir seperti meninggikan rumah atau membangun rumah tingkat akan merugikan mereka karena rumah tersebut bukan milik sendiri yang pada suatu saat nanti apabila jangka waktu sewaan sudah habis tentu mereka akan meninggalkan rumah tersebut.

Bencana banjir biasanya akan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat yang terkena banjir seperti timbulnya bibit-bibit penyakit, bau-bau tidak sedap dan lain sebagainya, namun dengan kemampuan beradaptasi masyarakat di Kelurahan Setia membuat mereka mampu bertahan merasa kebal dengan semua itu, hal ini membuktikan adanya bentuk adaptasi secara fisiologi pada penduduk yang terkena banjir. Sedangkan bentuk adaptasi kultural atau perilaku penduduk yang terkena banjir ini tampak dengan adanya usaha untuk mengantisipasi banjir yang terjadi di permukiman yaitu dengan cara meninggikan rumah atau bahkan dengan membangun rumah tingkat agar banjir yang datang tidak sampai masuk ke dalam rumah mereka.

Kemampuan masyarakat di Kelurahan Setia dalam menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan sekitar yaitu menyesuaikan diri mereka terhadap bencana banjir yang sering terjadi sehingga membuat mereka tetap memilih untuk bertahan bermukim di daerah tersebut.

3. Upaya-upaya yang dilakukan Masyarakat dan Pemerintah dalam mengatasi banjir.

a. Upaya-upaya yang dilakukan Masyarakat dalam mengatasi Banjir

Untuk mengatasi masalah banjir yang terjadi di Kelurahan Setia peran masyarakat tentu sangat mendukung agar masalah banjir dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui usaha ataupun upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi banjir adalah sebagai berikut:

- Tidak membuang Sampah ke Sungai

Usaha yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi banjir adalah dengan tidak membuang sampah ke Sungai diharapkan mampu melancarkan aliran air pasda saat musim hujan tiba. Usaha ini merupakan usaha yang paling banyak dipilih responden yang merupakan perwakilan dari seluruh penduduk di Kelurahan Setia dalam mengatasi masalah banjir.

- Memperbaiki Drainase (saluran air) agar Aliran Air Lancar

Dengan memperbaiki drainase dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, yang mana jika saluran drainase lancar tentu air hujan yang jatuh dapat mengalir dengan baik sehingga tidak sampai terjadi banjir.

- Ikut serta Gotong-Royong Membersihkan Lingkungan

Gotong-royong merupakan usaha baik untuk dilakukan seluruh masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, apabila seluruh masyarakat mau ikut serta dalam melakukan gotong-royong tentu lingkungan akan bersih dari sampah dan kotoran sehingga aliran air dapat mengalir dengan lancar. Dengan demikian tentu masalah banjir yang selalu terjadi di Kelurahan Setia selama ini akan dapat teratasi.

b. Upaya-upaya atau Peran yang dilakukan Pemerintah dalam Mengatasi Banjir

Usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah sekitar dalam hal mengatasi masalah banjir di Kelurahan Setia adalah Sebagai Berikut:

- Melakukan sosialisasi dengan masyarakat mengenai cara menghindari bahaya dari banjir, seperti mengungsi untuk sementara agar tidak terkena banjir, memindahkan barang-barang ke tempat yang tinggi (aman).
- Melakukan pengerokan sungai agar daya tampung air lebih dapat tertampung lebih besar, sehingga jika hujan datang sungai mampu menjadi wadah penampung air.
- Sesuai Peraturan Daerah tentang larangan membuang sampah ke Sungai, maka ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menangani banjir.
- Membangun Lening/tembok di tepi sungai untuk mengurangi pengikisan tanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Setia mengenai pendapat masyarakat tentang peran pemerintah dalam mengatasi masalah banjir terdapat 60,57% yang mengatakan peran Pemerintah sudah Baik hal itu terbukti dari pernyataan banyak usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah banjir bahkan ada salah seorang dari responden yang mengatakan bahwa pada saat banjir terjadi Pemerintah memberikan bantuan berupa makanan pada masyarakat yang terkena banjir dan dari keseluruhan responden yang ada hanya terdapat 2,88% yang mengatakan peran Pemerintah Kurang Baik.